

PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR: FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN ALTERNATIF SOLUSI

Yuyun Budiarti

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Surel: yuyunbudiarti02@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi membaca merupakan permasalahan pembelajaran yang masih banyak ditemukan di sekolah dasar dan berulang dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab, dampak, dan alternatif solusi atas rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah artikel jurnal nasional yang terbit pada rentang tahun 2020–2024 serta dokumen pendukung terkait literasi membaca. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan disajikan secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca bersifat multifaktor, yang bersumber dari lingkungan keluarga (kondisi sosial ekonomi, minimnya bimbingan, dan terbatasnya bahan bacaan), sekolah (strategi pembelajaran membaca yang kurang variatif dan program literasi yang kurang terencana), serta diri siswa (kesiapan kognitif yang belum matang, rendahnya motivasi, dan tingginya penggunaan gawai). Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar lintas mata pelajaran, terhambatnya pembentukan karakter, dan melebarnya kesenjangan kompetensi antarsiswa. Alternatif solusi yang ditawarkan meliputi penerapan metode membaca yang variatif dan menyenangkan, optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah, kemitraan guru dengan orang tua, serta pembelajaran remedial yang intensif. Penanganan permasalahan ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga.

Kata kunci: literasi membaca, sekolah dasar, minat baca, Gerakan Literasi Sekolah, problematika pembelajaran

ABSTRACT

Low reading literacy is a learning problem that is still widely found in elementary schools and recurs from year to year. This study aims to analyze the causes, impacts, and alternative solutions to the low reading literacy of elementary school students. The study used a literature review method by examining national journal articles published between 2020 and 2024 and supporting documents on reading literacy. The data were analyzed using content analysis and presented descriptively. The findings show that low reading literacy is multifactorial, stemming from the family environment (socioeconomic conditions, limited guidance, and limited reading materials), the school (less varied reading instruction strategies and poorly planned literacy programs), and the students themselves (immature cognitive readiness, low motivation, and heavy use of digital devices). The problem leads to low achievement across subjects, hindered character development, and a widening competence gap among students. The proposed solutions

include varied and enjoyable reading methods, optimization of the School Literacy Movement, teacher–parent partnerships, and intensive remedial instruction. Addressing this problem requires collaboration among teachers, schools, and families.

Keywords: *reading literacy, elementary school, reading interest, School Literacy Movement, learning problems*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi bagi siswa untuk mengikuti hampir seluruh mata pelajaran di sekolah. Namun, rendahnya kemampuan literasi membaca masih menjadi salah satu permasalahan pembelajaran yang banyak ditemukan di sekolah dasar (SD). Permasalahan ini bersifat umum dan berulang dari tahun ke tahun, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kajian yang menemukan bahwa sebagian besar siswa SD, termasuk siswa kelas rendah, belum mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan secara utuh (Nirmala, 2022; Daulay dkk., 2023).

Pada skala nasional, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia usia 15 tahun hanya mencapai 359 poin dan berada pada peringkat keenam di kawasan Asia Tenggara (OECD, 2023; Nasrullah & Asmarini, 2024). Capaian tersebut mencerminkan akumulasi kelemahan literasi yang berakar sejak jenjang pendidikan dasar.

Di tingkat kelas, fenomena rendahnya literasi membaca terlihat dari siswa yang masih mengeja kata per kata, sering salah mengucapkan huruf atau suku kata, kesulitan menjawab pertanyaan sederhana tentang isi teks, serta menunjukkan keengganan ketika diminta membaca buku, baik di kelas maupun di rumah. Kondisi tersebut memerlukan perhatian serius karena kegagalan membangun kemampuan membaca pada jenjang awal akan menghambat keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis (1) faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa SD, (2) dampak permasalahan tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan (3) alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh guru, sekolah, dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca,

mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Sumber data utama berupa artikel jurnal nasional yang membahas problematika literasi membaca siswa SD dan terbit pada rentang tahun 2020–2024. Sumber data pendukung berupa laporan hasil asesmen internasional dan dokumen kebijakan terkait literasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah mereduksi data dengan mengidentifikasi temuan yang relevan dari setiap sumber. Tahap kedua adalah mengategorikan temuan ke dalam tema faktor penyebab, dampak, dan alternatif solusi. Tahap ketiga adalah menyintesis temuan antarsumber dan menafsirkannya berdasarkan teori perkembangan membaca untuk menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca

Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa SD disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun diri siswa. Nirmala (2022) mengidentifikasi delapan faktor utama, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, kurangnya komunikasi dan bimbingan orang tua sejak usia dini, minimnya bimbingan belajar di rumah, terbatasnya koleksi buku bacaan, tingginya penggunaan gawai dan televisi, faktor gender, lemahnya hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penggunaan strategi pembelajaran membaca yang kurang variatif oleh guru.

Sejalan dengan temuan tersebut, Lestari dan Ramadan (2024) menemukan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas rendah juga dipengaruhi oleh belum matangnya kesiapan kognitif siswa dalam mengenal huruf dan bunyi bahasa serta minimnya latihan membaca yang terstruktur. Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah rendahnya motivasi membaca karena kegiatan membaca buku dianggap membosankan dan kalah menarik dibandingkan dengan media digital. Pengelompokan faktor penyebab berdasarkan sumbernya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca Siswa SD

Sumber Faktor	Faktor Penyebab	Rujukan
Keluarga	Kondisi sosial ekonomi keluarga; kurangnya komunikasi dan bimbingan orang tua sejak usia dini; minimnya bimbingan belajar di rumah; terbatasnya koleksi buku bacaan; tidak adanya model perilaku membaca di rumah	Nirmala (2022)
Sekolah	Strategi pembelajaran membaca yang kurang variatif; minimnya latihan membaca terstruktur; bahan bacaan kurang menarik dan tidak sesuai minat; program literasi kurang terencana	Nirmala (2022); Lestari & Ramadan (2024); Prasrihamni dkk. (2022); Rohim & Rahmawati (2020)
Siswa	Kesiapan kognitif mengenal huruf dan bunyi bahasa belum matang; rendahnya motivasi membaca; tingginya penggunaan gawai dan televisi	Lestari & Ramadan (2024); Nirmala (2022)
Lintas lingkungan	Lemahnya hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat	Nirmala (2022)

Sumber: Diolah dari hasil kajian pustaka

Dampak Rendahnya Literasi Membaca

Rendahnya kemampuan literasi membaca membawa dampak yang luas terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Secara langsung, siswa yang kesulitan membaca mengalami hambatan dalam memahami instruksi dan materi pada mata pelajaran lain sehingga prestasi belajarnya secara keseluruhan menjadi rendah (Lestari & Ramadan, 2024).

Selain berdampak pada aspek akademik, Aulia dkk. (2023) menjelaskan bahwa lemahnya budaya literasi turut menghambat perkembangan karakter siswa, seperti sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar, karena kebiasaan membaca berperan penting dalam membentuk nilai-nilai tersebut sejak dini. Dalam jangka panjang, rendahnya literasi berpotensi menurunkan minat siswa terhadap kegiatan belajar secara umum dan memperlebar kesenjangan kompetensi antara siswa yang memiliki akses bacaan memadai dan siswa yang tidak memilikinya. Dengan demikian, permasalahan ini tidak dapat dipandang sebagai isu sederhana yang hanya berkaitan dengan satu mata pelajaran.

Analisis Permasalahan dari Perspektif Perkembangan Membaca

Permasalahan rendahnya literasi membaca siswa SD dapat dianalisis melalui perspektif tahap perkembangan membaca. Chall (1983) membedakan tahap “belajar

membaca” (*learning to read*) pada kelas awal dan tahap “membaca untuk belajar” (*reading to learn*) pada kelas yang lebih tinggi. Apabila fondasi membaca pada tahap awal tidak terbentuk dengan kuat, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya yang semakin menuntut pemahaman teks (Lestari & Ramadan, 2024).

Dari sisi lingkungan belajar, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi memperlemah minat baca siswa karena anak cenderung enggan membaca apabila bahan bacaan tidak sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya (Prasrihamni dkk., 2022). Peran keluarga sebagai lingkungan literasi pertama juga sangat menentukan; keluarga yang jarang menghadirkan kebiasaan membaca di rumah membuat anak tidak memiliki model perilaku literasi yang dapat ditiru (Nirmala, 2022).

Kajian Rohim dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa program literasi yang dijalankan tanpa perencanaan yang matang, tanpa variasi metode, dan tanpa keterlibatan aktif guru cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa permasalahan literasi membaca bersifat multifaktor sehingga penanganannya memerlukan keterlibatan guru, sekolah, dan keluarga secara bersama-sama.

Alternatif Solusi

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat empat alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa SD sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alternatif Solusi Rendahnya Literasi Membaca Siswa SD

Alternatif Solusi	Bentuk Pelaksanaan	Rujukan
Pembelajaran membaca yang variatif dan menyenangkan	Metode bercerita dan permainan bahasa agar siswa tidak bosan belajar membaca	Nirmala (2022)
Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Pelaksanaan GLS secara konsisten dan terencana, disertai penyediaan bahan bacaan yang beragam dan sesuai minat siswa	Prasrihamni dkk. (2022)
Kemitraan guru dan orang tua	Program membaca bersama orang tua dan catatan literasi harian di rumah	Daulay dkk. (2023)
Pendampingan intensif	Pembelajaran remedial secara individual maupun kelompok kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca	Lestari & Ramadan (2024)

Sumber: Diolah dari hasil kajian pustaka

Keempat solusi tersebut menjawab sumber permasalahan secara berlapis. Variasi metode dan pendampingan remedial menysasar faktor sekolah dan kesiapan siswa, optimalisasi GLS menysasar ketersediaan bahan bacaan dan budaya membaca, sedangkan kemitraan dengan orang tua menysasar lingkungan keluarga. Kombinasi solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara bertahap dan mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa SD merupakan permasalahan multifaktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan diri siswa. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar lintas mata pelajaran, terhambatnya pembentukan karakter, serta melebarnya kesenjangan kompetensi antarsiswa. Dari perspektif perkembangan membaca, fondasi membaca yang lemah pada kelas awal menghambat peralihan siswa dari tahap belajar membaca menuju tahap membaca untuk belajar. Alternatif solusi yang dapat ditempuh meliputi penerapan metode membaca yang variatif, optimalisasi GLS, kemitraan guru dan orang tua, serta pendampingan remedial yang intensif.

Saran

Guru disarankan melakukan asesmen awal kemampuan membaca untuk memetakan kebutuhan setiap siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran. Sekolah disarankan menyusun program literasi yang terencana dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan jenjang siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas kombinasi solusi tersebut secara empiris di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak gerakan literasi terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- Chall, J. S. (1983). *Stages of reading development*. McGraw-Hill.

- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 119–128.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Risalah kebijakan nomor 4: Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 217–225.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.